

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan studi langsung tepatnya pada Divisi Humas Mabes Polri pada tanggal 23 September 2022, dengan tujuan untuk memperoleh data, serta informasi terkait dengan pengelolaan konflik oleh Divisi Humas Pori dalam rangka guna membangun kepercayaan publik dalam pendekatan keamanan di Papua.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2018) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sehingga pada penelitian ini data yang di kumpulkan merupakan data kualitatif dengan instrumen pengumpul data kualitatif. Sebagaimana menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang di peroleh cenderung data kualitatif dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode penelitian deksriptif menurut Sugiyono (2019) tergolong pada jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Selain itu menurut Sukmadinata (2012)

penelitian deskriptif adalah “penelitian yang paling rendah diantara penelitian lainnya”. Bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena alamiah ataupun hasil rekayasa manusia. Pada pelaksanaan penelitiannya tidak memberikan perlakuan ataupun memanipulasi variabel-variabel bebasnya. Tetapi memeberikan gambaran suatu kondisi apa adanya.

3.3 Operasionalisasi Konsep

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Konsep

No	Konsep	Dimensi	Aspek yang digali
1.	<i>Community Relations</i>	Pengembangan Relasi	• Menjaga hubungan baik
			• Melindungi komunitas
			• Menjaga keberadaan komunitas
		Mutual Benefit	• Kemashlahatan Bersama (bukti kongkrit jelaskan)
		Komunitas Sasaran	• Individu
• Tokoh adat			
Sasaran Jangka Panjang	• Masyarakat (kongkrit jelaskan)		
2.	Kepercayaan Publik	Sasaran Jangka Panjang	• Perencanaan waktu
		<i>Spirit of Transparency</i>	• Kewajiban untuk memberikan informasi yang di butuhkan dalam mengambil keputusan
		<i>Culture of accountability</i>	• Komitmen yang kuat untuk mempertanggung jawabkan kinerja organisasi
<i>People of integrity</i>	• Bertindak sesuai dengan ucapan		
	• Menjunjung tinggi kejujuran dalam menyelesaikan tugas		

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan adalah teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Sedangkan *snowball sampling* adalah dari jumlah informan yang sedikit kemudian lama lama berkembang menjadi banyak dikarenakan kebutuhan informasi yang lebih spesifik serta lebih banyak. Semisal seseorang yang dianggap sebagai informan kunci ternyata tidak memberikan informasi yang seperti penulis harapkan, untuk itu penulis perlu informan lain untuk mendapatkan informasi yang ditargetkan.

Tabel 3.2

Tabel Data Informan

No	Nama	Status	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia
1	Prisma Hanindita Inggit Permana, S.I.Kom	Key Informan	Pamin Subbag Ide Kreatif Div Humas Mabes Polri	Laki-laki	31
2	Tadjiar Filma, S.H.	Informan	Anggota Bagian Penerangan Umum (Bagpenum) Div Humas Mabes Polri	Laki-laki	36
3	Yakob Maipauw	Triangulasi	Masyarakat	Laki-laki	33

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber yang bisa digali informasinya, baik lisan, tulisan, gerakan, benda hidup atau mati, tunggal atau jamak, perorangan atau kelompok, organisasi atau institusi (Rukajat, 2018, hal. 76). Berikut ini sumber data yang digunakan penulis:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau katakata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Rukajat, 2018, hal. 139).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan) foto-foto, benda-benda lain yang dapat memperkaya data sekunder. Data sekunder bersumber dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan penelitian (Rukajat, 2018, hal. 139). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, dan browsing artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian melalui internet.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian (Hamdi & Bahruddin, 2014, hal. 49). Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis:

a. Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menerapkan teknik wawancara secara langsung serta terbuka terhadap responden yang sebelumnya sudah ditentukan, hal tersebut dilakukan

untuk memperoleh data primer dengan mengadakan tanya jawab yang berguna untuk mendapatkan keterangan atau jawaban yang bebas, dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan yang kemudian dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam melakukan proses penelitian ini.

Penulis akan mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan, yaitu mengenai system community relations yang diterapkan Polri dalam menghadapi pendekatan ke masyarakat Papua yang terjadi konflik.

b. Studi Pustaka

Dalam hal ini penulis mengumpulkan informasi dan menambah pengetahuan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu dengan membaca buku-buku dan jurnal-jurnal terkait topik penelitian penulis. Selain itu, penulis juga memperkaya informasi dengan membaca artikel-artikel di internet yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3.5 Teknik Analisis dan Uji Keabsahan Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, yakni dengan cara mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara. Lalu memakai data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, surat kabar, kamus, sumber internet, dan pendapat para ahli. Kemudian disusun dalam bentuk uraian kalimat secara sistematis. Selanjutnya melakukan kajian dan menganalisis data tersebut sehingga nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan yang dapat menjadi solusi dalam melengkapi penelitian yang dilakukan.

1.5.2 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha sedapat mungkin memperkecil faktor subjektivitas. Ia harus menjauhi segala kemungkinan bias

atau prasangka pada dirinya yang disebabkan oleh-oleh latar belakang hidup dan pendidikan, agama, kesukuan, status sosial, dan sebagainya.

Untuk menguji validitas dan otentitas data dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode berbeda atau bervariasi. Untuk melakukan triangulasi, maka harus menggali data menggunakan beberapa metode (Martono, 2016: 323).

Pada penelitian ini peneliti akan mentriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk menjustifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian (Cresswell, 2017: 269).

Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kusioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda (Sugiyono, 2010: 375).

Ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi teori

Memfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama.

5. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membedakan data yang diperoleh dari sumber yang satu untuk dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain. Adapun sumber

informasi yang menjadi narasumber pembanding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tabel Data Informan Triangulasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1	Yakob Maipauw	Laki-laki	Masyarakat	Triangulasi

Alasan memilih Bapak Yakob Maipauw sebagai informan pembanding adalah karena dia merupakan sasaran yang mengikuti program kegiatan Binmas Noken oleh Binmas Polri.